

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu ranah untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam berfikir dan berkreatifitas. Pendidikan juga merupakan salah satu wahana yang disediakan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan menambah wawasan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan dari tahun ketahun terus ditingkatkan. Peningkatan ini dilakukan berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik setiap akhir tahun pelajaran yang dibuktikan melalui nilai evaluasi tingkat nasional dan evaluasi secara lokal. Evaluasi tingkat nasional dilaksanakan melalui ujiannasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Evaluasi lokal dilakukan oleh pihak sekolah UAS melalui pengukuran keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh para peserta didik diberbagai jenjang pendidikan, yang disesuaikan dengan standar ketuntasan belajar minimal yakni berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dievaluasi pada tingkat nasional dan tingkat lokal. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah ditentukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan pula peserta didik dapat berkarya meningkatkan kreatifitasnya untuk mencapai tingkat kemampuan yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Pentingnya bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah sekaligus sebagai bahasa nasional, maka sudah semestinya jika mata pelajaran ini memperoleh perhatian dari peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kenyataan yang ada justru sebaliknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah terlihat bahwa sebagian besar peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini antara lain dibuktikan oleh hasil belajar peserta didik SMA Negeri 3 Gorontalo pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini memerlukan pengkajian guru tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Atas dasar itu guru perlu memberikan pembimbingan. Menurut Surya, dkk (1984:32) usaha bimbingan pada hakekatnya menekankan pada dua aspek yaitu *pemahaman* dan *bantuan*, yang berarti bahwa terlebih dahulu harus dipahami gejala dan latar belakang kesulitannya, dan atas dasar itu guru memberikan usaha perbaikan kepada peserta didik agar dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal inilah yang disebut tujuan pembelajaran remedial, tujuannya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mendapatkan kesempatan memperbaiki hasil belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran remedial, Madjid (2013:169) berpendapat bahwa masalah pertama yang akan selalu timbul dalam pelaksanaan pembelajaran remedial adalah bagaimana guru menangani siswa-siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu. Dengan kata

lain, pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kompetensi dasar tertentu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dasar apa sajakah yang diremedial oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah RPP yang digunakan untuk pembelajaran remedial bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo?
- 3) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran remedial dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gorontalo?
- 4) Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kompetensi dasar yang diremedial oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan RPP remedial yang digunakan untuk pembelajaran remedial Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran remedial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 4) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran remedial Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- 1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan wawasan peneliti terkait dengan penulisan karya ilmiah. Selain itu, dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti dan

menganalisis pelaksanaan pembelajaran remedial bahasa Indonesia bagi peserta didik khususnya di kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dengan menerapkan pembelajaran remedial. Selain menerapkan pembelajaran remedial, kiranya guru bisa kreatif dalam menerapkan pembelajaran remedial agar dapat menarik motivasi peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik agar bisa memperoleh nilai remedial yang memuaskan sesuai dengan ketuntasan nilai maksimum yang telah ditentukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan sangat bermanfaat bagi peserta didik yang mempunyai nilai lebih rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan pemikiran bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan khususnya pembelajaran remedial bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang dibahas, peneliti terlebih dahulu akan memberikan penjelasan terkait dengan judul yang akan diteliti.

- 1) Pelaksanaan adalah sebuah penerapan pembelajaran yang telah dirancang atau didesain.
- 2) Pembelajaran remedial adalah upaya yang dilaksanakan guru untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Gorotalo.

Berdasarkan definisi operasional di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan salah satu upaya guru menerapkan pembelajaran yang telah didesain untuk memperbaiki hasil kemampuan peserta didik agar dapat mencapai tingkat maksimum.